

## **Pengaruh Pelatihan, Pendampingan, dan Pembinaan PLUT-KUMKM Kota Kupang Terhadap Peningkatan UMKM**

**Desi Rahmiyanti**

Universitas Muhammadiyah Kupang  
*desirahmianti@gmail.com*

**Deanita Sari**

Universitas Muhammadiyah Kupang  
*deanitasari.achmar@gmail.com*

### ***Abstract***

*UMKM become independent businesses that can create jobs so that UMKM can contribute to the decline in the unemployment rate in an area. Providing government support to improve the quality and quantity of production with the aim of increasing MSME income, provided through support for improving human capital (Human Capital) or improving the quality of business actors. With the holding of Training, Assistance, and Guidance from the Kupang City Government through PLUT-KUMKM, it is hoped that the improvement of the quality of business actors can increase so that it affects the income of UMKM. The data analysis techniques used are multiple linear regression and classical assumption tests. Analysis using the help of the SPSS version 25 program. The results of the simultaneous test showed that the variables of training, mentoring, coaching of the Kupang City Government had a positive effect on the income of UMKM. In terms of training, mentoring, coaching the Kupang City Government through PLUT-KUMKM has a significant effect on the income of UMKM.*

**Keywords:** *UMKM Income; Training; Mentoring; Coaching.*

### **A. PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi potensi dalam perekonomian dan merupakan sumber mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup pelaku usaha. UMKM menjadi usaha mandiri masyarakat yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga UMKM dapat memberikan kontribusi terhadap penurunan tingkat pengangguran di suatu daerah (Tanan, 2020).



**Sumber:** BPS NTT dalam angka, 2020.

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2019 Kota Kupang memiliki Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi se-Provinsi NTT yaitu sebesar 9,78% (BPS, 2020). Kota Kupang merupakan daerah yang memiliki UMKM terbanyak di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2019 yaitu sebanyak 926 UMKM (KOPNAKERTRANS, 2019). Namun peningkatan UMKM di Kota Kupang tidak serta merta berdampak terhadap penurunan tingkat pengangguran. Untuk itu dibutuhkannya perhatian dari pemerintah Kota Kupang agar UMKM dapat berkembang baik sehingga berpengaruh terhadap penurunan tingkat pengangguran.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak UMKM yang menghadapi kendala dalam usaha yang dijalankan, diantaranya kurangnya modal, sistem pemasaran, rendahnya pengetahuan pengelolaan keuangan, kurangnya pengetahuan kewirausahaan dalam pengelolaan usahanya, dan kurangnya pendampingan terhadap UMKM sehingga banyak UMKM yang tidak berkembang dengan baik (Irawati, 2018).

Menurut penelitian terdapat pengaruh pelatihan dan pembinaan terhadap pengembangan usaha kecil. Pelatihan bertujuan untuk mengembangkan keahlian sehingga pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat dan efektif untuk mengembangkan pengetahuan sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara rasional (Irawati, 2018). Kemudian dibutuhkan pula pendampingan dan pembinaan terhadap UMKM sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan UMKM.

Dalam upaya peningkatan daya saing UMKM pemerintah Nusa Tenggara Timur membentuk Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah (PLUT-KUMKM). PLUT-UMKM merupakan program Kementerian Koperasi dan UMKM yang

menyediakan jasa-jasa non-finansial secara menyeluruh dan terintegrasi bagi koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam upaya meningkatkan kinerja produksi, kinerja pemasaran, akses pembiayaan, pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui peningkatan kapasitas kewirausahaan, teknis dan manajerial, serta kinerja kelembagaan dalam rangka meningkatkan daya saing UMKM (PLUT-SUMUT, 2020).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menguraikan seberapa besar pengaruh pelatihan, pendampingan, dan pembinaan pemerintah Kota Kupang terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan UMKM melalui pelatihan, pembinaan dan pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Kupang melalui PLUT-KUMKM, sehingga peningkatan pendapatan UMKM diharapkan dalam jangka panjang dapat berpengaruh terhadap pembukaan lapangan pekerjaan baru yang berdampak pada penurunan tingkat pengangguran.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Definisi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM yang menjelaskan pengertian masing-masing antara Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri milik perorangan dan bukan termasuk anak perusahaan atau cabang perusahaan. Usaha menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Kriteria Usaha Mikro sebagai berikut:
  - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000.
- b. Kriteria Usaha Kecil sebagai berikut:
- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 dengan paling banyak Rp500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000.
- c. Kriteria Usaha Menengah sebagai berikut:
- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000.

Pengelompokan UMKM menurut Bank Indonesia dibagi menjadi tiga jenis. Pertama, usaha mikro dengan jumlah karyawan maksimal 10 orang. Kedua, usaha kecil dengan jumlah karyawan maksimal 30 orang dan ketiga, usaha menengah dengan jumlah karyawan maksimal 300 orang. Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan menjadi empat kelompok (BI, 2020), yaitu:

- a. UMKM sektor informal (*livelihood Activities*) seperti pedagang kaki lima.
- b. UMKM mikro (*Micro Enterprise*) UMKM yang memiliki kemampuan pengrajin namun tidak memiliki jiwa kewirausahaan.
- c. Usaha kecil dinamis (*Small Dynamic Enterprise*) yaitu UMKM yang mampu berwirausaha dan menjalin kerjasama subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise* adalah UMKM yang mampu bertransformasi menjadi usaha besar.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan UMKM melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing usaha UMKM.

## **Pelatihan**

Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas (Mangkunegara, 2013).

Menurut peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No 18/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang pedoman pendidikan dan pelatihan bagi sumberdaya manusia koperasi, pengusaha mikro, kecil, dan menengah. Dalam bagian keempat yaitu jenis pendidikan dan pelatihan pada pasal 7 ayat 3 berisi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan meliputi pengembangan potensi diri, motivasi bisnis, penyusunan proposal usaha, sumber pembiayaan, kiat dan strategi pengembangan usaha.

Hasil penelitian Hadzqi & Nafis menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan laporan keuangan sederhana dari faktor materi pelatihan, fasilitas, proses dan hasil dari pelatihan telah memberikan hasil yang sangat signifikan terhadap dampak usaha UMKM (Hadziq, 2017).

### **Pendampingan UMKM**

Dalam mengatasi masalah yang dihadapi UMKM perlu untuk dilakukan pendampingan yang berkaitan dengan pengelolaan UMKM. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Harventy, Zubaidah, & Kholmi dalam konteks pendampingan usaha menengah di Malang, bahwa pengelola atau pemilik Sari Apel Bromo Semeru sebaiknya menyediakan atau memfasilitasi sumber daya manusia yang dirasa mampu mengelola keuangan entitas usaha (Harventy, 2020). Pendampingan kepada UMKM perlu dilakukan, baik pendampingan kewirausahaan, pendampingan pengelolaan keuangan, pendampingan pemberdayaan ekonomi dan pendampingan lainnya yang diperlukan UMKM sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi pelaku usaha UMKM.

### **Pembinaan UMKM**

Dalam Peraturan Pemerintah RI nomor 32 tahun 1998, pembinaan dan pengembangan usaha kecil dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dan dilakukan secara terarah dan terpadu serta

berkesinambungan untuk mewujudkan usaha kecil yang tangguh dan mandiri, serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.

Pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya (Alhempy, 2013).

Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 tahun 1998 diatur mengenai beberapa hal. Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dan dilakukan secara terarah, terpadu dan berkesinambungan. Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil.
- b. Penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil.
- c. Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan.
- d. Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan bagi usaha kecil.

### C. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu UMKM yang berada di Kota Kupang dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan sampel. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. UMKM yang berlokasi di Kota Kupang
2. UMKM yang bermitra dengan PLUT-KUMKM
3. UMKM yang dinilai berpotensi oleh PLUT-KUMKM

Berdasarkan kriteria di atas, maka UMKM di Kota Kupang yang terpilih sebanyak 6 kecamatan, masing-masing kecamatan akan dipilih 20 UMKM untuk dijadikan sampel. Maka total sampel awal pada penelitian ini adalah 120 UMKM.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner langsung kepada pemilik UMKM, kuisioner tersebut

berisikan daftar pertanyaan dan pernyataan yang disusun dengan mengacu pada skala *likert* yang dimodifikasi dalam bentuk ordinal dengan nilai berdasarkan 5 poin, skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut klasifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Variabel Independen:**

1. Pelatihan (X1) menggunakan indikator yang terdiri dari 5 pertanyaan mengenai pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh PLUT-KUMKM untuk pengembangan UMKM.
2. Pendampingan (X2) menggunakan indikator yang terdiri dari 5 pertanyaan mengenai pendampingan oleh PLUT-KUMKM untuk pengembangan UMKM.
3. Pembinaan (X3) menggunakan indikator yang terdiri dari 5 pertanyaan mengenai pembinaan yang dilakukan oleh PLUT-KUMKM.

**Variabel Dependen:**

Pendapatan UMKM (Y) menggunakan indikator:

1. Peningkatan pendapatan
2. Kepuasan UMKM terhadap pelatihan, pendampingan, dan pembinaan PLUT-KUMKM
3. Harapan UMKM terhadap PLUT-KUMKM

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data:

1. Analisis Deskriptif
2. Pengujian Instrumen; Uji Validitas dan Reliabilitas
3. Uji Asumsi Klasik; Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi
4. Uji Hipotesis
5. Uji F
6. Uji Koefisien Determinasi

7. Uji t
8. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut model persamaan regresi linear berganda:

$$PDPTN\_UMKM = \beta_0 + \beta_1PLT + \beta_2PDPG + \beta_3PMBN + e$$

Keterangan:

- PDPTN\_UMKM :Pendapatan UMKM  
 $\beta_1$ PLT :Koefisien Pelatihan  
 $\beta_2$ PDPG :Koefisien Pendampingan  
 $\beta_3$  PMBN :Koefisien Pembinaan  
 e :Variabel Pengganggu/ *error term*

#### D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Data

##### 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
PELATIHAN	120	15	23	1163	19.67	1.434
PENDAMPINGAN	120	15	23	1171	19.24	1.888
PEMBINAAN	120	13	24	1177	20.04	1.826
PENDAPATAN	120	15	24	1172	19.79	1.791
Valid N (listwise)	120					

Sumber: hasil olahan data dengan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dijabarkan bahwa, nilai dari variabel X1 yaitu pelatihan Pemerintah Kota Kupang nilai minimum adalah 15 dan nilai maksimum adalah 23. Nilai jumlah total dari pelatihan adalah 1163 dan rata-rata(mean) dari pelatihan adalah 19,67. Nilai standar deviasi dari pelatihan adalah 1,434.

Adapun variabel X2 yaitu pendampingan Pemerintah Kota Kupang nilai minimum adalah 15 dan nilai maksimum adalah 23. Nilai jumlah total dari pelatihan adalah 1171 dan

rata-rata(mean) dari pelatihan adalah 19,24. Nilai standar deviasi dari pelatihan adalah 1,888.

Kemudian variabel X2 yaitu pembinaan Pemerintah Kota Kupang nilai minimum adalah 13 dan nilai maksimum adalah 24. Nilai jumlah total dari pelatihan adalah 1177 dan rata-rata(mean) dari pelatihan adalah 20.04. Nilai standar deviasi dari pelatihan adalah 1.826.

Dan untuk variabel Y yaitu pendapatan UMKM nilai minimum adalah 15 dan nilai maksimum adalah 24. Nilai jumlah total dari pelatihan adalah 1172 dan rata-rata(mean) dari pelatihan adalah 19,79. Nilai standar deviasi dari pelatihan adalah 1,71.

## 2. Pengujian Instrumen;

### a. Uji Validitas

Variabel	Item	Corrected item-total Correlation (r hitung)	F tabel	Keterangan
Pelatihan (X1)	1	0,316	0,2632	Valid
	2	0,411	0,2632	Valid
	3	0,609	0,2632	Valid
	4	0,398	0,2632	Valid
	5	0,581	0,2632	Valid
Pendampingan (X2)	1	0,588	0,2632	Valid
	2	0,713	0,2632	Valid
	3	0,265	0,2632	Valid
	4	0,673	0,2632	Valid
	5	0,462	0,2632	Valid
Pembinaan (X3)	1	0,543	0,2632	Valid
	2	0,691	0,2632	Valid
	3	0,656	0,2632	Valid
	4	0,703	0,2632	Valid

	5	0,546	0,2632	Valid
Pendapatan	1	0,570	0,2632	Valid
UMKM	2	0,652	0,2632	Valid
(Y)	3	0,631	0,2632	Valid
	4	0,495	0,2632	Valid
	5	0,583	0,2632	Valid

Sumber: Hasil olahan data SPSS.

Dari kuesioner yang dibagikan terdiri dari beberapa bagian pertanyaan mengenai variabel pelatihan PLUT-KUMKM Kota Kupang, Pendampingan PLUT-KUMKM Kota Kupang, pembinaan PLUT-KUMKM Kota Kupang dan pendapatan UMKM. Total dari pertanyaan pada empat variabel tersebut adalah 20 item pertanyaan yang kemudian dijawab oleh 120 orang responden. Tabel diatas menunjukkan hasil dari uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan dari variabel pelatihan PLUT-KUMKM Kota Kupang, Pendampingan PLUT-KUMKM Kota Kupang, pembinaan Pemerintah PLUT-KUMKM Kota Kupang.

Kuesioner penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar-benar mampu mengukur besarnya nilai variabel yang diteliti (Suliyanto, 2006). Pengukuran validitas variabel-variabel ini menggunakan bantuan *Software IBM SPSS* versi 24. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai  $r$  hitung mempunyai hasil masing-masing (lebih besar sama dengan)  $\geq r$  tabel (0,2632) pada  $\alpha = 0,05$  (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan untuk masing-masing variabel adalah valid.

## b. Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Alpha Cronbach	Keterangan
Pelatihan (X1)	5	0,609	Reliabel
Pendampingan (X2)	5	0,692	Reliabel
Pembinaan (X3)	5	0,748	Reliabel
Pendapatan UMKM (Y)	5	0,721	Reliabel

Sumber: Hasil olahan data SPSS.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kuesioner bersifat reliabel, yang menunjukkan bahwa semua butir soal dari pertanyaan variabel variabel pelatihan PLUT-KUMKM Kota Kupang, Pendampingan PLUT-KUMKM Kota Kupang, pembinaan PLUT-KUMKM Kota Kupang dan pendapatan UMKM, yang telah diisi oleh responden semua dinyatakan reliabel dikarenakan nilai *Alpha Cronbach* masing-masing variabel yang diperoleh lebih besar dari 0,6. Sehingga kuesioner penelitian ini bersifat reliabel.

### 3. Uji Asumsi Klasik;

#### a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,28275218
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,072
	Negative	-,056
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,192 <sup>c</sup>

Sumber: Hasil olahan data SPSS.

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diketahui memiliki nilai probabilitas (*Asymp. Sig (2-tailed)*) adalah  $0,192 \geq 0,05$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang ada memenuhi asumsi normalitas atau dengan kata lain data berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients		Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2,701	2,369		-1,140	,257					

X1	,258	,087	,207	2,982	,003	,372	,267	,198	,919	1,089
X2	,291	,065	,306	4,491	,000	,174	,385	,299	,951	1,051
X3	,590	,070	,601	8,464	,000	,594	,618	,563	,876	1,141

Sumber: Hasil olahan data SPSS.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai VIF dari variabel pelatihan (X1) adalah 1.089, pendampingan (X2) adalah 1.051, pembinaan (X3) 1,141. Masing-masing berada di bawah nilai 10, sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian.

### c. Uji Heteroskedastisitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.265	1.367		3.120	.002
	pelatihan_jmlh	-.090	.050	-.169	-1.795	.075
	pendampingan_jmlh	-.033	.037	-.082	-.888	.377
	pembinaan_jmlh	-.042	.040	-.100	-1.034	.303

Sumber: Hasil olahan data SPSS.

Pada tabel di atas didapatkan bahwa hasil dari uji menggunakan SPSS menunjukkan bahwa semua hasil sig > dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastis.

### d. Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,698 <sup>a</sup>	,487	,474	1,299	1,957

Sumber: Hasil olahan data SPSS

Berdasarkan pada output tabel di atas, diketahui nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,957 jika dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson signifikansi 5%,

maka diperoleh nilai du 1,633 lebih kecil dari 1,957. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	185,983	3	61,994	36,726	,000 <sup>b</sup>
	Residual	195,809	116	1,688		
	Total	381,792	119			

Sumber: Hasil olahan data SPSS

Dari tabel diatas diketahui nilai F hitung adalah 36,726 dengan taraf signifikansi 0,000. Hasil perhitungan F tabel adalah 2,45 dengan jumlah objek sebanyak 120 dan jumlah variabel 4. Dari hasil yang di dapatkan adalah  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $36,726 > 2,45$ . Dan taraf signifikansi sebesar  $0,000 <$  dari 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel pelatihan, pendampingan, pembinaan PLUT-KUMKM Kota Kupang secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel pendapatan UMKM. Dengan kata lain model yang digunakan layak (*goodness of fit*).

##### b. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,698 <sup>a</sup>	,487	,474	1,299	1,957

Sumber: Hasil olahan data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang terletak pada kolom Adjusted R Square. Diketahui nilai koefisien determinasi dalah 0,474. Nilai tersebut diartikan bahwa variabel dependen yaitu pendapatan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pelatihan, pendampingan, pembinaan PLUT-KUMKM Kota Kupang sebesar 47,4%. Dan sisanya di jelaskan oleh varibel lain di luar model yaitu sebesar 52,6%.

**c. Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,701	2,369		-1,140	,257
	X1	,258	,087	,207	2,982	,003
	X2	,291	,065	,306	4,491	,000
	X3	,590	,070	,601	8,464	,000

Sumber: Hasil olahan data SPSS

Berdasarkan tabel di atas variabel Pelatihan ( $X_1$ ), Pendampingan ( $X_2$ ), Pembinaan ( $X_3$ ) memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel Pelatihan ( $X_1$ ), Pendampingan ( $X_2$ ), Pembinaan ( $X_3$ ) PLUT-KUMKM Kota Kupang berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM yang ada di Kota Kupang.

**5. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui regresi/pengaruh dari pelatihan, pendampingan dan pembinaan Pemerintah Kota Kupang terhadap pendapatan UMKM.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,701	2,369		-1,140	,257
	X1	,258	,087	,207	2,982	,003
	X2	,291	,065	,306	4,491	,000
	X3	,590	,070	,601	8,464	,000

Sumber: Hasil olahan data SPSS

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y : -2,701 + 0,258X_1 + 0,291X_2 + 0,590X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan UMKM  
X<sub>1</sub> = Pelatihan Pemerintah Kota Kupang  
X<sub>2</sub> = Pendampingan Pemerintah Kota Kupang  
X<sub>3</sub> = Pembinaan Pemerintah Kota Kupang

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Pelatihan dari Pemerintah Kota Kupang melalui PLUT-KUMKM Terhadap Pendapatan UMKM**

Berdasarkan hasil uji parsial (t) menunjukkan bahwa dalam variabel pelatihan menunjukkan koefisien regresi 0,258 dengan signifikansi 0,003 dengan syarat signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa, variabel pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pendapatan UMKM. Artinya jika pelatihan yang diadakan Pemerintah Kota Kupang untuk UMKM semakin banyak intensitasnya maka UMKM mengalami peningkatan pendapatan.

Transfer positif pelatihan terjadi ketika kinerja pekerjaan meningkat sebagai hasil pelatihan. Tujuan yang signifikan dari pelatihan dan pengembangan adalah meningkatnya kinerja. (Kaswan, 2013). Menurut Rowley (2012) pelatihan merupakan bidang kunci dari manajemen sumberdaya manusia yang dapat memiliki sebuah dampak signifikan terhadap sebuah bisnis. Semakin banyaknya intensitas pelatihan yang diberikan kepada UMKM akan menambah skill berwirausaha pada UMKM.

### **2. Pengaruh Pendampingan dari Pemerintah Kota Kupang melalui PLUT-KUMKM Terhadap Pendapatan UMKM**

Berdasarkan hasil uji parsial (t) menunjukkan bahwa dalam variabel pendampingan menunjukkan koefisien regresi 0,291 dengan signifikansi 0,000 dengan syarat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa, variabel pendampingan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pendapatan UMKM. Artinya jika pendampingan yang diadakan Pemerintah Kota Kupang untuk UMKM semakin tinggi intensitasnya maka UMKM mengalami peningkatan pendapatan.

Menurut Asy'ari (1997) pendampingan yaitu ketika usaha dijalankan, maka calon wirausaha akan didampingi oleh pendamping yang profesional, yang berfungsi sebagai pengarah

maupun sekaligus pembimbing sehingga kegiatan yang digelutinya benar-benar mampu di kuasanya, maka memungkinkan diadakannya pengembangan usaha. Tahap pendampingan adalah penguatan agar usaha yang akan dikembangkan benar-benar berjalan mantap. Salah satu indikator usaha yang sudah berkembang adalah ketika Pendapatan Usaha meningkat.

### **3. Pengaruh Pembinaan dari Pemerintah Kota Kupang melalui PLUT-KUMKM Terhadap Pendapatan UMKM**

Berdasarkan hasil uji parsial (t) menunjukkan bahwa dalam variabel pembinaan menunjukkan koefisien regresi 0,590 dengan signifikansi 0,000 dengan syarat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa, variabel pembinaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pendapatan UMKM. Artinya jika pembinaan yang diadakan Pemerintah Kota Kupang untuk UMKM semakin tinggi intensitasnya maka UMKM mengalami peningkatan pendapatan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) Pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1998 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil. Pembinaan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. Itu berarti pembinaan diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan UMKM yang salah satu indikatornya adalah pendapatan dari UMKM.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pelatihan, pendampingan, pembinaan Pemerintah Kota Kupang melalui PLUT-KUMKM terhadap pendapatan UMKM dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa secara parsial variabel pelatihan dari Pemerintah Kota Kupang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM, sehingga hipotesis 1 diterima yakni pelatihan Pemerintah Kota

Kupang melalui PLUT-KUMKM berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM. Sehingga Jika pelatihan yang diadakan Pemerintah Kota Kupang melalui PLUT-KUMKM untuk UMKM semakin banyak intensitasnya maka UMKM mengalami peningkatan pendapatan.

- b. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendampingan dari Pemerintah Kota Kupang melalui PLUT-KUMKM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM, sehingga hipotesis 2 diterima yakni pendampingan Pemerintah Kota Kupang berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM. Sehingga jika pendampingan yang diadakan Pemerintah Kota Kupang melalui PLUT-KUMKM untuk UMKM semakin intensif maka UMKM mengalami peningkatan pendapatan.
- c. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa secara parsial variabel pembinaan dari Pemerintah Kota Kupang melalui PLUT-KUMKM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM, sehingga hipotesis 3 diterima yakni pembinaan Pemerintah Kota Kupang berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM. Sehingga jika pembinaan yang diadakan Pemerintah Kota Kupang melalui PLUT-KUMKM untuk UMKM semakin banyak intensitasnya maka UMKM mengalami peningkatan pendapatan.

## 2. Saran

- a. Bagi pemerintah sebaiknya lebih mengupdate data jumlah UMKM yang ada. Untuk pengadaan pelatihan, pendampingan, pembinaan terhadap UMKM sebaiknya kuota yang disediakan lebih banyak sehingga lebih banyak UMKM yang dapat terbantu untuk meningkatkan pendapatannya. Sehingga dapat lebih mandiri dan berdampak luas bagi masyarakat sekitar.
- b. Bagi UMKM yang ada di seluruh Kota Kupang supaya lebih aktif dalam mencari informasi kegiatan yang disediakan oleh pemerintah sehingga untuk kemajuan Usahanya dapat lebih terbantu dengan adanya campur tangan dari pemerintah melalui PLUT-KUMKM.
- c. Bersama-sama meningkatkan jumlah UMKM sehingga adanya kemandirian masyarakat dan pengurangan tingkat pengangguran yang dicita-citakan oleh Pemerintah Kota Kupang dapat tercapai sehingga Kota Kupang menjadi lebih baik.
- d. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM serta mencari objek penelitian baru sehingga lingkup penelitian mengenai pendapatan UMKM lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, Musa. *Islametos kerja dan pemberdayaan ekonomi umat*. Yogyakarta. LESFI. 1997.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2020
- Bank Indonesia. [Online] [Cited: Oktober 24, 2020.] <https://www.bi.go.id/>.
- Implikasi Pendampingan Mitra Usaha Kecil Menengah (Studi Pendekatan Melalui Pelatihan Laporan Keuangan Sederhana)*. **Hadziq, M., & Nafis, M.** 2017, *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, 396-409.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [Online] [Cited: Oktober 26, 2019.] [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta. Balai Pustaka
- Kumpulan Data Dinas KOPNAKERTRANS Prov.NTT 2019*
- Mangkunegara, AA Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Pendampingan Penyusunan Pelaporan keuangan Pada Kelompok Usaha Kecil dan Menengah Brosem Semeru*. **Harventy, G., Zubaidah, S., & Kholmi, M.** 2020. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 60-74.
- Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura*. **Tanan & Damayanti.** 2020, *Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, pp. Vol 1(2): 173-184.
- Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan terhadap Pengembangan Usaha Kecil pada Program Kemitraan Bina Lingkungan*. **Alhempy, Raden Rudi & Wismar Harianto.** 2013. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, pp Vol 13(1): 20-38.
- Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil*. **Irawati, Rina.** 2018, *Jurnal JIBEKA*, pp. Vol 12(1): 74-82.
- Peran Pemerintah dalam Pembinaan Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Enrekang*. **Nirwana, Muhajirah & Hasanuddin.** 2017, *Jurnal Administrasi Publik*, pp. Vol 3(1): 1-14.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil.
- Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No 18/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Pendidikan Dan Pelatihan Bagi Sumberdaya Manusia Koperasi, Pengusaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
- PLUT-SUMUT. [Online] [Cited: Oktober 22, 2020.] <https://plutsumut.blogspot.com>.
- Rowley, Chris. *Manajemen Sumberdaya Manusia : the key concepts*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Suliyanto. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta. Andi. 2006.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM).